PENDEKATAN *SAVI* UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMAHAMI MAKNA LEKSIKAL DAN MAKNA GRAMATIKAL DALAM TEKS BERITA PADA SISWA KELAS XI SMK NEGERI 1 PLUPUH TAHUN AJARAN 2011/2012

SKRIPSI

Untuk Memenuhi sebagai Persyaratan

Guna Mencapai Derajat Sarjana S-1

Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah

DESIKA NUR ROFI'AH

A 310080117

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

2012

PENDEKATAN *SAVI* UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMAHAMI MAKNA LEKSIKAL DAN MAKNA GRAMATIKAL DALAM TEKS BERITA PADA SISWA KELAS XI SMK NEGERI 1 PLUPUH TAHUN AJARAN 2011/2012

Desika Nur Rofi'ah, A 310080117, Program Studi Bahasa Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2012.

Tujuan penelitian ini adalah: (1) Memaparkan peningkatan kemampuan memahami makna leksikal dan makna gramatikal dalam teks berita dengan pendekatan *SAVI* pada siswa kelas XI SMK Negeri 1 Plupuh tahun ajaran 2011/2012, (2) Memaparkan peningkatan keaktifan belajar siswa kelas XI SMK Negeri 1 Plupuh tahun ajaran 2011/2012. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang setiap siklusnya dilakukan dalam empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI TB A SMK negeri 1 Plupuh yang berjumlah 39 siswa. Hasil penelitian ini: a) Peningkatan pada saat pembelajaran memahami makna leksikal dan makna gramatikal dapat dilihat dari pemerolehan nilai rata-rata siswa mulai dari prasiklus hingga siklus II. Nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada prasiklus sebesar 69,15, siklus sebesar 73,4 dan siklus II sebesar 77,8 dengan rata-rata lebih dari KKM yaitu sebesar 73, b) Peningkatan juga terlihat dari keaktifan siswa pada saat pembelajaran. Pada prasiklus skor rata-rata yang diperoleh siswa sebesar 9 dengan kategori kurang berminat, siklus I sebesar 11 dengan kategori berminat dan siklus II sebesar 13 dengan kategori sangat berminat. Kesimpulan penelitian ini adalah bahwa pendekatan *SAVI* dapat meningkatkan kemampuan memahami makna leksikal dan makna gramatikal.

Kata kunci : membaca pemahaman, makna leksikal, makna gramatikal, pendekatan *SAVI.*

Pendahuluan

Sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat, maka semakin banyak informasi yang bisa diperoleh seseorang. Seiring perkembangan teknologi itulah, kita mengenal dengan internet, perpustakaan

elektronik dan lain-lain. Buku bukan merupakan jalan satu-satunya untuk memperoleh informasi. Informasi dapat kita peroleh dengan cara membaca.

Menurut Masjidi (2007:1) membaca merupakan salah satu aktivitas yang paling penting di dalam hidup dan dapat dikatakan bahwa semua proses belajar didasarkan pada kemampuan membaca. Beberapa penelitian juga mengatakan bahwa kemajuan suatu bangsa tergantung pada masyarakatnya.

Kegiatan membaca perlu dibiasakan sejak dini, yakni mulai dari anak mengenal huruf. Tentunya ini memerlukan ketekunan dan latihan agar kebiasaan membaca, khususnya membaca pemahaman dapat dicapai. Kemampuan membaca ialah kemampuan seseorang dalam memahami isi bacaan secara keseluruhan. Memahami isi suatu bacaan memang bukan pekara yang mudah. Itu pula yang dialami oleh sebagian besar siswa disemua jenjang mulai SMP sampai SMA, contohnya saja SMK Negeri 1 Plupuh.

Sebagian besar siswa kelas XI SMK Negeri 1 Plupuh khususnya kelas XI TB A menganggap bahwa pelajaran Bahasa Indonesia adalah pelajaran yang membosankan dan kurang diminati. Hal ini terlihat pada pembelajaran Bahasa Indonesia pada aspek membaca pemahaman. Pada kelas XI TB A dari 39 siswa hanya 15 siswa yang memperoleh nilai di atas kriteria ketuntasan minimum (KKM) yaitu 73. Ketika pembelajaran berlangsung banyak siswa yang tidak memperhatikan dan kurang aktif dalam pembelajaran. Apalagi pemahaman itu ditinjau dari makna leksikal dan makna gramatikal.

Menurut Chaer (2007: 289) makna leksikal adalah makna yang sebenarnya, makna yang sesuai dengan hasil observasi indera kita, atau makna apa adanya. Dalam hal ini siswa dituntut untuk mampu menjelaskan makna suatu kata selain makna yang ada pada kamus sesuai dengan apa yang mereka lihat. Misalnya *bolpoin* bermakna leksikal ‘sejenis alat tulis yang terbuat dari bahan plastik’, *air* bermakna leksikal ‘sejenis barang cair yang biasa digunakan untuk keperluan sehari-hari.

Menurut Pateda (2001: 103) makna gramatikal (*grammatical meaning*), atau makna fungsional (*fungsional meaning*), atau makna struktural (*structural meaning*),

atau makna internal (*internal meaning*) adalah makna yang muncul sebagai akibat berfungsinya kata dalam kalimat.

Guru merupakan pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini, jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah (UU RI No. 14 Tahun 2005).

Atas dasar itulah peneliti mencoba menyuguhkan suatu yang baru mengenai pendekatan dalam pembelajaran khususnya membaca, yaitu pendekatan *SAVI*.

Menurut Meier (2002: 91-92) *SAVI* merupakan kependekan dari Somatis (belajar dengan bergerak dan berbuat), Auditori (belajar dengan berbicara dan mendengar), Visual (belajar dengan mengamati dan menggambarkan) dan Intelektual (belajar dengan memecahkan masalah dan merenung). Pendekatan ini kemudian dipadukan dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia. Sehingga terjadi penelitian dengan judul "Pendekatan *SAVI* untuk Meningkatkan Kemampuan Memahami Makna Leksikal dan Makna Gramatikal dalam Teks Berita pada Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Plupuh Tahun Ajaran 2011/2012".

Penelitian ingin menjawab "Bagaimanakah pendekatan *SAVI* dapat meningkatkan kemampuan memahami makna leksikal dan makna gramatikal dalam teks berita dan bagaimana pendekatan *SAVI* dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas XI SMK Negeri 1 Plupuh tahun ajaran 2011/2012?"

Tinjauan Pustaka

Menurut Meier (2002: 91-92) *SAVI* merupakan kependekan dari Somatis (belajar dengan bergerak dan berbuat), Auditori (belajar dengan berbicara dan mendengar), Visual (belajar dengan mengamati dan menggambarkan) dan Intelektual (belajar dengan memecahkan masalah dan merenung).

Sedangkan Sebastian (2008) mengatakan *SAVI* adalah akronim dari Somatis (bersifat raga), Auditori (bersifat suara), Visual (bersifat gambar), dan Intelektual (bersifat merenungkan).

Belajar Somatis. Meier (2002: 92) “Somatis” berasal dari bahasa Yunani yang berarti tubuh-soma (seperti dalam *psikosomatis*).

Belajar Auditori. Menurut penulis buku “*The Accelerated Learning Handbook*” , Meier (2002:95), pikiran auditori kita lebih kuat dari pada yang kita sadari.

Belajar Visual. Pembelajar visual belajar paling baik jika mereka dapat melihat contoh dari dunia nyata, diagram, peta gagasan, ikon, gambar, dan gambaran dari segala macam hal ketika mereka sedang belajar, Meier (2002: 98).

Belajar Intelektual. Intelektual tidak selalu berhubungan dengan kecerdasan seseorang. Menurut Meier (2002:99) intelektual adalah pencipta makna dalam pikiran, sarana yang digunakan manusia untuk “berfikir”, menyatukan pengalaman, menciptakan jaringan saraf baru dan belajar.

Berdasarkan pendapat dari beberapa ahli, dapat disimpulkan bahwa *SAVI merupakan gabungan dari beberapa teknik dalam pembelajaran, yaitu somatis yang berkaitan dengan gerak, auditori yang berkaitan dengan mendengarkan, visual berkaitan dengan melihat dan intelektual berkaitan dengan berfikir. SAVI merupakan salah satu pendekatan dalam pembelajaran yang melibatkan semua indera*.

Menurut Nurhadi (2005: 14) membaca adalah proses yang kompleks dan rumit, mengindikasikan bahwa kemampuan membaca itu adalah kemampuan yang spesifik. Menurut Nurhadi (2005:17) ada masalah dan hambatan yang terjadi dalam membaca, yaitu: a) Rendahnya tingkat kecepatan membaca, b) Minimnya pemahaman yang diperoleh, c) Kurangnya minat membaca, d) Minimnya pengetahuan tentang cara membaca yang cepat dan efektif, e) Ada gangguan-gangguan fisik yang secara tidak sadar menghambat kecepatan membaca.

Menurut Masjidi (2007: 57) membaca adalah kegiatan yang sangat penting dalam dunia pendidikan. Menurut Masjidi (2007: 103) ada beberapa faktor yang menghambat minat baca anak, yaitu lingkungan keluarga dan lingkungan di luar keluarga.

Dari pendapat tesebut di atas, dapat diambil simpulan bahwa *membaca adalah suatu kegiatan yang kompleks, tidak dapat berdiri sendiri yang dapat menambah pengetahuan.*

Membaca pemahaman pada hakikatnya adalah suatu proses membangun pemahaman terhadap wacana tulis, Somadayo (2011: 19). Membaca pemahaman adalah jenis membaca yang bertujuan memahami isi bacaan yang dibaca.

Tarigan (2008: 58) mengemukakan membaca pemahaman (*reading for understanding*) yang dimaksud adalah sejenis membaca yang bertujuan untuk memahami standar-standar atau norma kesastraan (*literary standars*), resensi kritis (*critical review*), drama tulis (*printed drama*) dan pola-pola fiksi (*pattern of fiction*). Tujuan kegiatan membaca pemahaman adalah untuk mencari informasi secara mendalam yang mencakup isi bacaan.

Adapun aspek-aspek dalam membaca pemahaman menurut Tarigan (2008: 42) meliputi: a) Memahami pengertian-pengertian sederhana, b) Memahami signifikasi atau makna, c) Dapat mengevaluasi isi dan bentuk-bentuk karangan, dan d) Dapat menyesuaikan kecepatan membaca dengan tujuan yang hendak dicapai.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan *bahwa membaca pemahaman adalah kegiatan membaca secara mendalam untuk mencari isi bacaan atau wacana.*

Menurut Pateda (2001: 119) makna leksikal (*lexical meaning*) atau makna semantik (*semantic meaning*) atau makna eksternal (*external meaning*) adalah makna kata ketika kata itu berdiri sendiri, entah dalam bentuk leksem atau bentuk berimbuhan yang maknanya kurang lebih tetap, seperti yang dapat dibaca di dalam kamus bahasa tertentu.

Menurut Chaer (2007: 289) makna leksikal adalah makna yang sebenarnya, makna yang sesuai dengan hasil observasi indera kita, atau makna apa adanya.

Dari pendapat tesebut di atas, dapat diambil simpulan bahwa *makna leksikal adalah makna yang dapat berdiri sendiri baik berupa kata dasar maupun imbuhan yang mempunyai arti hampir sama dengan kamus, atau makna yang sebenarnya sesuai dengan apa yang kita lihat dan kita dengar*.

Menurut Pateda (2001: 103) makna gramatikal (*grammatical meaning*), atau makna fungsional (*fungsional meaning*), atau makna struktural (*structural meaning*), atau makna internal (*internal meaning*) adalah makna yang muncul sebagai akibat berfungsinya kata dalam kalimat.

Hampir sama dengan pendapat para pakar lain, Chaer (2007: 290) mengungkapkan bahwa makna gramatikal baru ada kalau terjadi proses gramatikal, seperti afiksasi, reduplikasi, komposisi dan kalimatisasi. Contoh afiksasi dan reduplikasi yang diberikan pada dasarnya sama dengan pendapat diatas, sedangkan contoh komposisi Chaer (2007: 290) mengatakan proses komposisi dasar *sate* dengan dasar *ayam* melahirkan makna gramatikal 'bahan'; dengan dasar *madura* melahirkan makna gramatikal 'asal'; dengan dasar *lontong* melahirkan makna gramatikal 'bercampur'; dan dengan kata *Pak Kumis* (nama pedagang sate yang terkenal di Jakarta) melahirkan makna gramatikal 'buatan'. Sintaktisasi kata-kata *adik*, *menendang*, dan *bola* menjadi kalimat *Adik menendang bola* melahirkan makna gramatikal: *adik* bermakna 'pelaku', *menendang* bermakna 'aktif', dan *bola* bermakna 'sasaran'.

Dari pendapat di atas, dapat ditarik kesimpulan *bahwa makna gramatikal adalah makna yang bisa timbul akibat adanya proses afiksasi, reduplikasi dan kalimatisasi.*

Berita merupakan informasi atau kejadian yang disampaikan kepada orang lain, kejadian yang disampaikan biasanya kejadian-kejadian yang unik dan menarik (Rohmadi, 2011:37)

Menurut Astraatmadja (2004: 40) berita, demikian batasan yang lain, dari pendapat yang lain pula, adalah kenyataan yang bermakna signifikan pada suatu waktu, yang sifatnya akurat, diceritakan tanpa memihak atau tidak berprasangka, dan bersifat penting atau menarik bagi pembaca surat kabar.

Dari pendapat tesebut di atas, dapat diambil simpulan bahwa *berita adalah laporan tentang kejadian atau peristiwa yang menarik atau memiliki nilai yang*

penting, masih baru, dan ditujukan atau dipublikasikan kepada masyarakat luas melalui media massa.

Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Plupuh, di jln. Sambirejo, Plupuh, Sragen. Penelitian ini dilaksanakan selama 6 bulan, yaitu bulan November-April.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI TB A yang berjumlah 39 siswa.

Metode yang digunakan untuk melaksanakan penelitian ini adalah tindakan kelas. Menurut Kemmis (dalam Syamsuddin, 2009: 191) menyatakan bahwa penelitian tindakan merupakan upaya mengujicobakan ide-ide ke dalam praktik untuk memperbaiki atau mengubah sesuatu agar memperoleh dampak nyata dari situasi.

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti, kendala-kendala yang dihadapi di dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas XI SMK Negeri 1 Plupuh pada kompetensi dasar membaca untuk memahami makna kata, bentuk kata, ungkapan dan kalimat dalam konteks bekerja adalah: a) Minat siswa dalam pembelajaran memahami makna leksikal dan makna gramatikal kurang, b) Metode yang digunakan guru dalam mengajar monoton, c) Minat siswa dalam membaca kurang, sehingga, d) Kosa kata yang dikuasai sedikit.

Strategi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan model Elliot, dengan modifikasi Hopskins 1993:49). Prosedur penelitian pada model Elliot, dengan modifikasi (Hopskins, 1993:49) terdiri dari mengidentifikasi masalah, mengecek keadaan lapangan, perencanaan, observasi, refleksi.

Data primer dalam penelitian ini adalah keterampilan memahami makna leksikal dan makna gramatikal pada teks berita dan keaktifan siswa pada saat pembelajaran Bahasa Indonesia. Sedangkan data sekundernya adalah daftar nilai mengenai pemahaman makna leksikal dan makna gramatikal pada teks berita dari dokumen guru.

Adapun yang dijadikan sumber data dalam penelitian ini adalah: a) Tempat dan peristiwa, meliputi proses pembelajaran, b) Informan, meliputi siswa dan guru Bahasa Indonesia kelas XI SMK Negeri 1 Plupuh, c) Dokumen, meliputi RPP, teks berita dan hasil pemahaman makna leksikal dan makna gramatikal pada teks berita, d) Observasi, meliputi kegiatan yang dilakukan guru dan siswa pada saat proses pembelajaran.

Data dikumpulkan menggunakan wawancara, dokumentasi, tes dan observasi. Wawancara dengan guru Bahasa Indonesia digunakan untuk mengetahui kemampuan memahami bacaan dan keatifan siswa dalam pembelajaran. Selain itu peneliti juga melakukan wawancara dengan siswa yang berkaitan dengan metode yang digunakan guru dalam mengajar dan pemahaman materi setelah dilakukan tindakan penelitian. Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data tertulis tentang daftar nama siswa, jumlah siswa dan data berwujud foto yang digunakan dalam penelitian ini sebagai bukti nyata pelaksanaannya penelitian. Tes dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data hasil belajar siswa dalam kemampuan memahami makna leksikal dan makna gramatikal pada teks berita dengan pendekatan *SAVI*.

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian, peneliti menggunakan instrumen tes dan non tes. Instrumen tes yang digunakan untuk mengukur tingkat hasil belajar membaca pemahaman siswa menggunakan tes uraian. Tes tersebut terdiri atas 4 soal, yaitu (1) Siswa diminta mencari makana leksikal, (2) Siswa diminta mencari makna gramatikal, (3) Siswa diminta mencari proses afiksasi, dan (4) Siswa diminta mencari sinonim dan antonim. Sedangkan instrumen nontes berupa wawancara dan observasi.

Hasil Penelitian

Berdasarkan pembelajaran secara keseluruhan sampai berakhirnya siklus II, pemahaman siswa berkaitan dengan permasalahan yang peneliti angkat mengalami perubahan yang positif. Dari hasil penelitian tindakan kelas siklus II diperoleh kesimpulan bahawa tindakan pembelajaran yang dilakukan telah berhasil.

1. Peningkatan Hasil Belajar Siswa Memahami Makna Leksikal dan Makna Gramatikal dalam Teks Berita dengan Pendekatan *SAVI.*

Data tentang hasil belajar dalam penelitian ini diperoleh dari pengerjaan tugas mandiri atau tes mandiri yang diberikan pada siswa di akhir pembelajaran. Siswa dikatakan tuntas belajar apabila pada setiap siklusnya mencapai skor lebih dari sama deangan 73.

Sebelum dilakukan proses pembelajaran memahami makna leksikal dan makna gramatikal dengan pendekatan *SAVI,* terlebih dahulu dilakukan tes awal atau prasiklus untuk mengetahui kondisi awal tentang kemampuan siswa membaca pemahaman. Berikut uraian peningkatan hasil belajar siswa dalam memahami makna leksikal dan makna gramatikal pada teks berita dengan pendekatan *SAVI* pada prasiklus, siklus I, siklus II.

Tabel 1
Perbandingan Hasil Belajar Siswa Memahami Makna Leksikal dan Makna Gramatikal dengan Pendekatan *SAVI*

Tindakan Penelitian	Rata-rata	Peningkatan
Prasiklus	69,15	-
Siklus I	73,36	4,21
Siklus II	77,76	4,4

Melalui tabel 1 dapat diketahui bahwa hasil tes pada prasiklus mencapai nilai rata-rata 69,15 dengan kategori kurang. Siswa yang mencapai tuntas belajar sebanyak 15 siswa atau 39%. Hal ini dikarenakan pada prasiklus minat siswa dalam pembelajaran memahami makna leksikal dan makna gramatikal kurang, metode yang digunakan guru dalam mengajar monoton, minat siswa dalam membaca kurang, sehingga kosa kata yang dikuasai sedikit. Oleh karena itu perlu dilakukan tindakan untuk memperbaiki nilai rata-rata prasiklus. Nilai ini yang dijadikan sebagai perbandingan keberhasilan penerapan pendekatan *SAVI* dalam

meningkatkan kemampuan memahami makna leksikal dan makna gramatikal pada siklus I dan suklus II.

Hasil belajar kemampuan siswa memahami makna leksikal dan makna gramatikal dengan pendekatan *SAVI* pada siklus I mengalami peningkatan dari siklus sebelumnya atau prasiklus sebesar 4,21. Rata-rata pada siklus I ini sebesar 73,36 dengan kategori cukup. Siswa yang memperoleh nilai tuntas sebanyak 26 siswa atau 68 % dari jumlah 38 siswa.

Hasil kemampuan siswa memahami makna leksikal dan makna gramatikal pada siklus II mencapai nilai rata-rata 77,76 atau 82% dengan kategori baik. Pencapaian nilai itu sudah memenuhi target yang diharapkan yaitu siswa tuntas belajar dengan nilai sama dengan 73 sebanyak 70%. Dengan demikian, hasil tes kemampuan memahami makna leksikal dan makna gramatikal dikatakan berhasil.

2. Peningkatan Keaktifan Siswa pada Pembelajaran Memahami Makna Leksikal dan Makna Gramatikal dalam Teks Berita dengan Pendekatan SAVI

Tujuan penelitian tindakan ini adalah meningkatkan pemahaman siswa dan meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran.. Indikator-indikator yang digunakan peneliti adalah (a) Kedisiplinan dan kehadiran, (b) Perhatian dan keseriusan, (c) Memberi tanggapan atau pendapat, (d) Bertanya, dan (e) Menjawab. Berikut tabel 2 peningkatan keaktifan siswa dalam pembelajaran mulai dari prasiklus, siklus I dan siklus II.

Tabel 2
Perbandingan Keaktifan Siswa dalam Pembelajaran

NO	Indikator	Prasiklus	Siklus I	Siklus II
1.	Kedisiplinan dan kehadiran	39 Siswa 100%	39 Siswa 100%	39 Siswa 100%
2.	Perhatian dan keseriusan	14 Siswa 36%	28 Siswa 73,7%	35 Siswa 89,8%
3.	Memberi tanggapan atau pendapat	11 Siswa 28%	21 Siswa 55,3%	37 Siswa 94,8%
4.	Bertanya	3 Siswa 8%	19 Siswa 50%	33 Siswa 84,6%
5.	Menjawab	5 Siswa 13%	18 Siswa 47,4%	30 Siswa 76,9%

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti, guru kolaboran dan dibantu oleh seorang teman peneliti diperoleh data pada tabel 2. Siswa kurang berminat dalam pembelajaran. Hal ini terlihat bahwa siswa yang serius dan memperhatikan guru saat pelajaran hanya 14, siswa yang lainnya rata-rata dalam kategori kurang memperhatikan. siswa yang memberi tanggapan atau pendapat sebanyak 11 siswa atau 28%, sedangkan siswa yang aktif bertanya dan menjawab masing-masing sebesar 8% dan 13 % dari jumlah seluruh siswa.

Berdasarkan hasil observasi siklus I diperoleh data bahwa keaktifan siswa dalam pembelajaran mengalami peningkatan. Siswa yang memperhatikan dan serius dalam pembelajaran menjadi 28 siswa atau 73,7% meningkat sebesar 37,7%, siswa yang memberi tanggapan atau pendapat sebanyak 21 siswa atau 55,3% meningkat sebesar 27,3% dari jumlah siswa, siswa yang aktif bertanya dan menjawab sebanyak 19 siswa (50%) dan 18 siswa (47,4%), masing-masing mengalami peningkatan sebesar 42% dan 34,4 %.

Hasil observasi siklus II setelah dilakukan perbaikan-perbaikan pada siklus I mengalami peningkatan yang signifikan. Hal ini dapat dilihat bahwa siswa yang disiplin dan hadir tepat waktu sebesar 100%, siswa yang memperhatikan dan serius dalam pembelajaran sebesar 89,8% atau 35 siswa, memberi pendapat atau tanggapan sebesar 94,4% atau 37 siswa, dan siswa yang aktif dalam bertanya dan menjawab pertanyaan masing-masing sebesar 84,6% (33 siswa) dan 76,9% (30 siswa) dari jumlah siswa.

Dengan pembelajaran memahami makna leksikal dan makna gramatikal dengan pendekatan *SAVI* mampu meningkatkan keaktifan siswa. Selain keaktifan siswa yang meningkat, pendekatan ini juga mampu meningkatkan hasil belajar siswa sehingga memperoleh nilai tuntas belajar. Hal ini dikarenakan siswa merasa senang selama pembelajaran berlangsung.

Wawancara dilakukan setelah pembelajaran memahami makna leksikal dan makna gramatikal dengan pendekatan *SAVI* pada siklus I dan siklus II. Tujuan dilakukan wawancara adalah untuk mengetahui respon siswa mengenai pembelajaran.

Berdasarkan wawancara pada siklus I, empat siswa sebagai sampel wawancara mengatakan bahwa mereka sudah faham mengenai makna leksikal dan makan gramatikal, tetapi masih bingung untuk mengelompokkannya. Menurut mereka suasana pembelajaran menyenangkan dan tidak membosankan. Pendekatan *SAVI*-pun menurut mereka efektif karena mengajak siswa untuk bertindak dan berfikir. Sedangakan masukan yang diberikan agar pembelajaran dapat lebih efektif guru menciptan metode baru agar siswa tidak jenuh dan penjelasan guru jangan terlalu cepat.

Hasil wawancara pada siklus II, dapat disimpulkan bahwa siswa sudah mampu memahami dan mengelompokkan makna leksikal dan makna gramatikal, suasana pembelajaran sangat menyenangkan karena melibatkan semua siswa. Dengan menggunakan pendekatan *SAVI* melatih siswa untuk berani mempresentasikan di depan teman-temannya, melatih siswa untuk bertanya

maupun menjawab. Masukan yang diberikan agar guru lebih memperhatikan waktu pembelajaran. Karena pembelajaran *SAVI* memerlukan waktu yang lama.

Dokumentasi yang diambil peneliti berupa foto pada saat kegiatan pembelajaran. Selain itu peneliti juga menggunakan buku modul pembelajaran Bahasa Indonesia (buku paket dan LKS) dan daftar nama siswa. Selain itu peneliti juga menggunakan arsip dari SMK Negeri 1 Plupuh mengenai sejarah SMK.

Pembahasan Hasil Penelitian

Keterampilan membaca pemahaman siswa sebelum dilaksanakan tindakan kelas masih rendah, ini terbukti dengan belum tercapainya indikator-indikator keterampilan membaca pemahaman. Solusi yang digunakan adalah melalui pendekatan *SAVI*.

Pada siklus I indikator-indikator kemampuan siswa dalam memahami makna leksikal dan makna gramatikal sudah mulai terlihat dibanding sebelum tindakan tetapi peningkatan belum optimal. Siklus II yang mengacu pada siklus I telah mengalami perubahan yang lebih baik.

Meningkatnya indikator-indikator dalam membaca pemahaman, didukung pendapat dari penelitian terdahulu, Sunarti (2003) yang menggunakan latihan bentuk meringkas untuk meningkatkan hasil belajar membaca pemahaman siswa SLTP. Dalam penelitiannya, Sunarti membuktikan latihan meringkas isi bacaan memberi kesempatan kepada siswa untuk melakukan kegiatan membaca sambil membuat catatan isi atau informasi yang terdapat dalam kalimat, paragraf atau wacana yang dibaca dengan maksud agar siswa dapat membuat ringkasan isi bacaan. Dari rerata skor hasil belajar membaca pemahaman siswa yang diajarkan menggunakan latihan meringkas lebih tinggi dari pada menggunakan latihan bentuk pertanyaa.

Uswandi (2010) yang menggunakan pendekatan *SAVI* untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman pada siswa kelas VI SD juga mengatakan hal yang senada. Keaktifan siswa dari siklus I, siklus II dan siklus III berangsur-angsur

meningkat dari 67,62%, 88,57%, dan 93,65%. Disamping itu juga terjadi peningkatan nilai rata-rata kemampuan membaca pemahaman dari siklus I sampai III. Nilai rata-rata yang dicapai pada siklus I sebesar 65,71. Sebelumnya nilai rata-rata uji coba awal 60,24. Pada siklus II nilai rata-rata mencapai 72,38 dan siklus III hasilnya cukup memuasankan yaitu rata-rata sebesar 80,29.

Kesimpulan

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa , penggunaan pendekatan *SAVI* dapat meningkatkan pembelajaran memahami makna leksikal dan makna gramatikal dalam teks berita dan keaktifan siswa pada saat pembelajaran. Indikator yang digunakan pembelajaran membaca pemahaman yang meliputi pengelompokkan makna kata (makna leksikal dan makna gramatikal), analisis komponen gramatikal (afiksasi, reduplikasi dan komposisi), mendaftar kata-kata yang berpotensi memiliki sinonimi dan antonimi. Sedangkan pada aspek keaktifan siswa indikator yang digunakan meliputi kedisiplinan dan kehadiran, perhatian dan keseriusan, memberi tanggapan atau pendapat, bertanya dan menjawab.

Peningkatan pada saat pembelajaran dapat dilihat pemerolehan nilai rata-rata siswa mulai dari prasiklus hingga siklus II. Nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada prasiklus sebesar 69,15, siklus sebesar 73,4 dan siklus II sebesar 77,8. Hal ini dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan *SAVI* dikatakan berhasil, karena telah memenuhi indikator penelitian yaitu apabila jumlah siswa berkategori tuntas belajar minimal 70% dengan kriteria tuntas belajar jika nilai hasil evaluasi siswa pada siklus I dan siklus II minimal 73 sesuai KKM.

Peningkatan juga terlihat dari keaktifan siswa pada saat pembelajaran. Pada prasiklus skor rata-rata yang diperoleh siswa sebesar 9 dengan kategori kurang berminat, siklus I sebesar 11 dengan kategori berminat dan siklus II sebesar 13 dengan kategori sangat berminat. Hal ini dapat disimpulkan bahwa pembelajaran ini berhasil karena sudah mencapai indicator yang ditetapkan yaitu keaktifan siswa dalam pembelajaran membaca pemahaman dengan pendekatan *SAVI* dinyatakan

berhasil apabila siswa yang aktif memperoleh skor rata-rata sebesar 10-15 dengan kategori berminat sampai sangat berminat.

Saran

Berdasarkan hasil temuan dalam penelitian ini, maka peneliti dapat mengajukan saran.

1. Bagi Siswa

   Siswa diharapkan mengikuti pembelajaran secara aktif dan tidak ragu menanyakan hal-hal yang kurang jelas dan belum difahami. Sebaiknya siswa menumbuhkan rasa setia kawan dan senantiasa mengajari teman yang kurang pandai.

2. Bagi Guru

   Diharapkan penggunaan metode/ pendekatan *SAVI* dapat digunakan dalam pembelajaran membaca pemahaman untuk meningkatkan prestasi dan keaktifan siswa dalam pembelajaran. Selain itu diharapkan guru dapat meningkatkan kinerjanya secara professional baik dalam pengembangan dan penyampaian bahan ajar agar siswa lebih termotivasi dalam belajar, sehingga kualitas pembelajaran akan meningkat.

3. Bagi Sekolah

   Sekolah diharapkan dapat memberikan fasilitas kepada guru untuk berinovasi dengan media maupun metode pengajaran untuk meningkatkan mutu hasil belajar, serta memotivasi guru untuk senantiasa meningkatkan kemampuan dan kinerjanya secara professional untuk mengembangkan dirinya dengan melakukan pembeharuan dalam bidang pendidikan maupun pengajaran.

Daftar Pustaka

Astraatmadja, Atmakusumah. 2004. *Panduan Jurnalistik Praktis Mendalami Penulisan Berita dan Feature, Memahami Etika Dan Hukum Pers*. Jakarta: LPDS.

Chaer, Abdul. 2007. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.

Masjidi, Noviar. 2007. *Agar Anak Suka Membaca: Sebuah Paduan Bagi Orang Tua*. Yogyakarta: Media Insani.

Meier, Dave. 2002. *The Accelarated Learning Hanbook*. Bandung: Kaifa.

Nurhadi. 2005. *Membaca Cepat dan Efektif*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.

Pateda, Mansoer. 2001. *Semantik Leksikal*. Jakarta: Rineka Cipta.

Rohmadi, Muhammad. 2011. *Jurnalistik Media Cetak: Kiat Sukses menjadi Penulis dan Wartawan Profesional*. Surakarta: Cakrawala Media.

Sebastian. 2008. "Melibatkan Seluruh Indera dalam Membaca dengan Pendekatan *SAVI*". Online(dalam http://rayapkabel.wordpress.com/2009/03/28/melibatkan-seluruh-indera-dalam-membaca-dengan-pendekatan-*SAVI*-sebuah-makalah diakses tanggal 19 November 2011).

Sunarti. 2003. "Efektifitas Latihan Bentuk Meringkas dalam Meningkatkan Hasil Belajar Membaca Pemahaman Siswa SLTP". *Magister Scientiae*, (14) : 77-88.

Somadayo. Samsu. 2011. *Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Syamsuddin, dkk. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*. Bandung: Rosdakarya.

Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Membaca sebagai Suatu Keterampilan Membaca*. Bandung: Angkasa.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. (diakses pada tanggal 28 September dalam http://advokat-rgsmitra.com).

Uswandi. 2010. "Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Pendekatan *SAVI* (Somatik, Auditori, Visual Dan Intelektual) Pada Siswa Kelas Vi SD Negeri Kutawaru 04 Kecamatan Cilacap Tengah Kabupaten Cilacap Tahun Pelajaran 2009/2010". *Tesis*. Surakarta: Program Studi Magister Pengkajian Bahasa Pasca Sarjana UMS.